

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK MENGENAI KRISIS
IDENTITAS BUDAYA MELALUI KONTEN YOUTUBE NCT
127 “BELAJAR TARI SAMAN”**

Nirmala Puspasari Dewi

ABSTRAK

Pada era globalisasi dan popularitas budaya pop Asia, khususnya K-Pop, terjadi fenomena krisis identitas budaya yang semakin mengemuka. Krisis ini ditandai oleh pengaruh budaya asing yang mendominasi dan mengeksploitasi budaya lokal, dengan menggunakan elemen Tari Saman sebagai alat untuk menarik perhatian penggemarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana khalayak menerima dan memaknai representasi identitas budaya yang ditampilkan dalam video YouTube NCT 127 “Belajar Tari Saman”, serta memahami dampaknya terhadap krisis identitas budaya. Penelitian ini menggunakan teori dari Stuart Hall *encoding* (proses di mana pesan atau makna diproduksi oleh produsen informasi) dan *decoding* (khalayak informasi merekonstruksi dan memahami pesan atau makna yang disampaikan). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada 5 informan dengan metodologi etnografi dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua informan berada di posisi hegemonik dominan, dua informan berada di posisi negosiasi, dan satu informan berada di posisi oposisi. Faktor yang mempengaruhi penerimaan informan meliputi latar belakang yang beragam, termasuk usia, tingkat pendidikan, pengalaman dengan budaya lokal, dan tingkat konsumsi media. Informan dengan keterpaparan yang lebih luas terhadap budaya populer Korea cenderung lebih terbuka terhadap adaptasi budaya, sementara mereka yang lebih terhubung dengan nilai-nilai tradisional Indonesia lebih kritis terhadap representasi budaya tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menerima representasi budaya lokal yang dijadikan konten adaptasi oleh budaya populer.

Kata kunci: Analisis Resepsi Khalayak, Budaya Populer, Krisis Identitas Budaya.

**AUDIENCE RECEPTION ANALYSIS OF CULTURAL IDENTITY CRISIS
IN THE YOUTUBE CONTENT 'NCT 127 LEARNING TARI SAMAN'**

Nirmala Puspasari Dewi

ABSTRACT

In the era of globalization and the growing popularity of Asian pop culture, particularly K-Pop, the phenomenon of cultural identity crisis has become increasingly prominent. This crisis is marked by the dominance and exploitation of local cultures by foreign influences, as seen in the use of Saman Dance elements to captivate audiences. This study aims to analyze how audiences perceive and interpret the representation of cultural identity depicted in the YouTube video NCT 127 "Learning Saman Dance" and to understand its impact on the cultural identity crisis. The research utilizes Stuart Hall's encoding-decoding theory, which explores the process by which messages or meanings are produced by media creators (encoding) and reconstructed or interpreted by audiences (decoding). Data was collected through interviews with five informants using ethnographic methods and a descriptive qualitative approach. The findings reveal that two informants adopted a hegemonic dominant position, two took a negotiated stance, and one held an oppositional perspective. Factors influencing audience reception include diverse backgrounds such as age, educational level, experiences with local culture, and media consumption habits. Informants with broader exposure to Korean pop culture tended to be more open to cultural adaptations, whereas those more deeply connected to traditional Indonesian values were more critical of such representations. This research aims to encourage the public to be more critical when engaging with representations of local culture adapted by popular culture, fostering a deeper appreciation for the preservation and authenticity of cultural heritage.

Keywords: *Audience Reception Analysis, Cultural Identity Crisis, Pop Culture.*